

## PERBEDAAN KUALITAS HIDUP *POSTPARTUM* BERDASARKAN JENIS PERSALINAN DI RSUD DR. SOERATNO GEMOLONG

Khoirun Nisak<sup>1\*</sup>, Faizah Betty Rahayuningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Jl. A.Yani., Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

<sup>2</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Jl. A.Yani., Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

\*06nisak@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Postpartum* merupakan fase penting dalam kehidupan untuk ibu setelah melahirkan dan bayi baru lahir. Dampak yang dihasilkan dari proses persalinan diyakini memiliki peran terhadap kualitas hidup ibu *postpartum*. Masih terdapat perdebatan pada para ahli tentang pengaruh jenis persalinan terhadap kualitas hidup ibu *postpartum*, walaupun beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang membandingkan kualitas hidup ibu *postpartum* dari jenis persalinan yang berbeda. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kualitas hidup *postpartum* berdasarkan jenis persalinan di RSUD Dr. Soeratno Gemolong. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian menggunakan penelitian komparatif, yang diambil berupa data primer secara *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 50 ibu *postpartum* yang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji mann whitney. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis menunjukkan: 1) Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar *postpartum* adalah multipara yaitu 36 responden (70%), umur ibu sebagian besar 20-35 tahun yaitu 41 responden (78%), berpendidikan SMA (36%), tidak mengalami komplikasi persalinan (70%), tinggal di desa (80%), tinggal bersama suami (84%), 2) Ada perbedaan kualitas hidup ibu *postpartum* antara persalinan SC dengan normal.

Kata kunci: Jenis Persalinan, Kualitas Hidup, *Postpartum*

### ABSTRACT

**Introduction:** *Postpartum* is an important phase in life for the mother after childbirth and newborn baby. The impact resulting from kind of delivery process is believed has a role to the quality life of *postpartum* mothers. There is still a debate on experts about influence kind of delivery on the *postpartum* quality of life, although some researchers have conducted studies comparing the quality of life in *postpartum* mothers of different kind of delivery. **Research purposes:** This research aims to examine the presence or absence of differences of *postpartum* quality of life based on kind of delivery in RSUD Dr. Soeratno Gemolong. **Research Method:** types of research use comparative research design, which taken in the form of primary data by *cross sectional*. Sample research as many 50 *postpartum* mothers obtained by *accidental sampling* technique. The data were collected using questioner and analyzed using Anova test. **Conclusion:** Based on the results of the analysis can be concluded: 1) The respondent's characteristics are mostly multiparous (70%), maternal age 20-35 years (7%), high school education (36%), no complication of delivery (70%), live in the village (80%) , (84%), 2) There are differences in *postpartum* quality of life with normal SC delivery.

Key words: kind of delivery, *postpartum*, quality of life

## **PENDAHULUAN**

*Postpartum* merupakan fase penting dalam kehidupan untuk ibu setelah melahirkan dan bayi baru lahir. Masa *postpartum* menjadi fase penting karena ada berbagai masalah pada ibu *postpartum* (WHO, 2015), diantaranya inkontinensia urin (Kokabi and Yazdanpanah, 2017), ruptur uterus (Stock *et al.*, 2013), kesakitan dan disfungsi fungsi seksual (Norhayati and Yacob, 2017).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), terdapat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia. Angka kematian ibu menurun 380-210 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 2000 dan 2013. Di kalangan medis operasi caesarea diklaim bisa mencegah mortalitas dan morbiditas pada maternal dan perinatal, namun tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa operasi caesar aman bagi ibu dan bayinya (WHO, 2015).

Di Indonesia AKI masih tergolong tinggi. Jumlah AKI tahun 2016 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Jawa tengah merupakan satu dari enam provinsi dengan AKI terbanyak di Indonesia, dengan jumlah 111,16 per 100.000 kelahiran hidup dan 60,90% kematian maternal terjadi pada waktu nifas (Dinkes Jawa Tengah., 2015).

Ibu *sectio caesarea* yang memiliki resiko jangka panjang dan jangka pendek setelah melahirkan akan mempengaruhi kualitas hidupnya (WHO, 2015). Jangka pendek terjadi pada penurunan kemampuan fisik, rasa sakit, dan tingkat energi (Baghirzada *et al.*, 2013). Jangka panjang terjadi pada perubahan emosional, fisiologis, dan sosial (Bahrami *et al.*, 2014).

Ibu *postpartum* mengalami penurunan kualitas hidup karena nyeri yang dialami dari persalinan SC (Majzoobi *et al.*, 2014). Data bahwa 26% ibu *postpartum* menyatakan stres dan takut pada nyeri selama persalinan (Mousavi *et al.*, 2013). Nyeri yang diakibatkan karena persalinan SC berlanjut hingga 18 bulan (Majzoobi *et al.*, 2014). *Sectio caesarea* dianggap mewakili kualitas terbaik dalam persalinan (Huang *et al.*, 2011). Domain yang unggul pada kualitas hidup *postpartum* dengan SC diantaranya kepuasan seks berkaitan dengan situasi fisiologis ibu (Setoodehzadeh *et al.*, 2015) dan kesejahteraan emosi terhadap bayinya (Kavosi *et al.*, 2015).

Kualitas hidup pada ibu *postpartum* dengan persalinan pervaginam lebih tinggi (Majzoobi *et al.*, 2014). Domain yang signifikansinya lebih tinggi terdapat pada domain psikologis, hubungan sosial, fisik, mental (Sadat *et al.*, 2013) dan kepuasan seksual (Mousavi *et al.*, 2013). Kualitas hidup berdasarkan jenis persalinan masih merupakan perdebatan, karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian.

Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 28 November 2017 di RSUD Dr. Soeratno Gemolong, didapatkan jumlah ibu nifas ada 434 orang pada tahun 2017, dengan jumlah persalinan *sectio caesarea* 294 orang dengan indikasi KPD, riwayat SC, preeklampsia, postdate, plasenta previa, dan persalinan pervaginam ada 140 orang.

Hasil wawancara dilakukan kepada 8 ibu *postpartum* hari ke 3. Diperoleh hasil, 4 orang dengan *post sectio caesarea* 2 diantaranya mengaku masih takut bergerak dan takut untuk melakukan aktivitas, 3 diantaranya merasa tidak cukup istirahat, 4 orang dengan persalinan pervaginam masih merasa nyeri di bagian perineum, 3 diantaranya sudah tidak takut untuk bergerak, dan merasa cukup beristirahat.

Beberapa studi dari luar negeri telah menyelidiki kualitas hidup ibu setelah persalinan. Penelitian di Indonesia belum banyak dilakukan mengenai perbedaan kualitas hidup *postpartum* berdasarkan jenis persalinan. Studi literatur dan data studi pendahuluan tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian “Perbedaan Kualitas Hidup *Postpartum* berdasarkan Jenis Persalinan di RSUD Dr. Soeratno Gemolong”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu *postpartum* dengan jenis persalinan normal, persalinan dengan tindakan pervaginam dan *sectio caesarea* di RSUD Dr. Soeratno Gemolong yang pada satu tahun sebelumnya berjumlah 434 orang, sampel penelitian sebanyak 50 ibu *postpartum* yang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *independent sampel t test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Table 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (N=50)	Persentase (%)	Total (%)
	Paritas			
.	a. Primipara	15	30	100
	b. Multipara	35	70	
	Umur ibu			
.	a. 20-35 tahun	39	78	100
	b. > 35 tahun	11	22	

Pendidikan ibu			
a. SD	15	30	
b. SMP	12	24	100
c. SMA	18	36	
d. Perguruan Tinggi	5	10	
Komplikasi kehamilan			
a. Ada	15	30	100
b. Tidak ada	35	70	
Keadaan lingkungan tempat tinggal			
a. Perumahan	4	8	100
b. Pedesaan	44	80	
c. Pinggir jalan raya	2	4	
Tinggal bersama			
a. Tinggal bersama suami	42	84	100
b. Tinggal bersama suami dan orang tua	8	17	

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar *postpartum* adalah multipara yaitu 36 responden (70%), umur ibu sebagian besar 20-35 tahun yaitu 41 responden (78%), berpendidikan SMA (36%), tidak mengalami komplikasi persalinan (70%), tinggal di desa (80%), tinggal bersama suami (84%).

### Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan

Table 2. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan

No	Jenis Persalinan	Frekuensi	Persentase
	Normal	16	31
	SC	34	65
	Total	52	100

## Deskripsi Kualitas Hidup

Tabel 3. Tendensi Statistik Skor Kualitas Hidup

Tendensi statistik	Normal	SC
Skor minimal	48	43
Skor maksimal	77	71
Mean	62,63	56,14
Standar deviasi	9,12	7,81

## Perbedaan Kualitas Hidup *postpartum* berdasarkan jenis persalinan di RSUD Dr. Soeratno Gemolong.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji *Independent Sampel T Test*

<i>p-value</i>	Keputusan uji	Kesimpulan
0,000	H <sub>0</sub> ditolak	Ada perbedaan

Hasil analisis *independent sampel t test* diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai sig. < dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan kualitas hidup *postpartum* berdasarkan jenis persalinan (normal dan SC) di RSUD Dr. Soeratno Gemolong.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar *postpartum* adalah multipara. Paritas responden yang sebagian besar multipara memiliki peran terhadap besarnya kejadian persalinan SC pada penelitian ini. Paritas berhubungan dengan kejadian persalinan sesaria di Indonesia, dimana ibu dengan multipara memiliki kecenderungan mengalami persalinan dengan SC dibandingkan ibu dengan grande multipara (Sihombing, dkk., 2017). Primipara lebih banyak melakukan operasi sesaria, karena takut pada nyeri persalinan dan memilih operasi sesaria (Mousavi *et al.*, 2013).

Karakteristik umur ibu sebagian besar 20-35 tahun yang merupakan usia produktif sehat. Ibu yang berusia lebih dari 35 tahun mempunyai resiko tinggi dibandingkan dengan ibu usia produktif. Hal ini dapat mempersulit ibu dalam proses melahirkan (Sinsin, 2008). Ketika usia bertambah, maka semakin matang pula seseorang dalam menentukan pilihan, faktor lain yaitu pengalaman individu (Sulastri, 2012). Hal ini dapat dikaitkan dengan menentukan

pilihan persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan kelompok dalam usia reproduksi sehat, namun mereka mengalami persalinan dengan operasi sesaria, hal tersebut disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya persalinan operasi sesaria. Indikasi ibu dilakukan operasi sesaria yaitu plasenta previa, preeklampsia, prolapsus plasenta (Rasjidi, 2009).

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi persalinan. Komplikasi kehamilan dapat meningkatkan resiko depresi *postpartum* dan penurunan kualitas hidup (Manunter, 2009). Komplikasi kehamilan pada penelitin ini sebagian besar adalah PEB. Kejadian preeklampsia dapat turun pada kenaikan usia dan paritas (Sulastri, 2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak mengalami komplikasi persalinan, namun ternyata sebagian besar responden mengalami persalinan dengan SC, kondisi ini salah satunya adalah faktor tingkat pendidikan responden yang cukup baik yaitu sebagian besar SMA. Ibu-ibu dengan pendidikan yang tinggi justru menginginkan persalinan SC (Khodijah, dkk., 2014). Keterbatasan dari pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya yang dapat dilihat dari kegiatan sehari-harinya, mulai dari mengontrol makanan, pengetahuan yang diperoleh, mengatur hidup sehat, dan aktif bermasyarakat (Ambarwati, dkk., 2013).

Komplikasi kehamilan yang berdampak pada saat persalinan salah satunya adalah anemia. Salah satu yang menjadi faktor penyebab anemia yaitu umur beresiko ibu, paritas (Atriana, dkk., 2017), pemenuhan suplemen zat besi (Yanti, dkk., 2015), penyakit cacangan (Sulastri, dkk., 2015). Usia ibu kurang dari 20 tahun secara biologis masih labil dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan, sedangkan ibu dengan usia >30 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Atriana, dkk., 2017). Penyakit cacangan dapat disebabkan oleh penyakit cacangan karena kurangnya kebersihan dari ibu. Ibu yang pada masa kehamilan mempunyai anemia, maka dapat beresiko terjadinya perdarahan pada saat proses persalinan. Pendarahan merupakan penyebab langsung dari kematian Ibu (Sulastri, dkk., 2015).

Sebagian besar responden tinggal bersama suami. Karakteristik tersebut menggambarkan dukungan suami dan keluarga terhadap ibu bersalin. Dukungan keluarga yang baik terhadap ibu melahirkan akan berdampak kepada tercapainya kualitas hidup ibu melahirkan yang baik. Dukungan suami mempunyai hubungan terhadap kesejahteraan ibu *postpartum* (Rahayuningsih., 2014). Orang yang paling berharga bagi ibu saat memasuki

periode perinatal adalah suami. Suami merupakan *social support* yang paling utama selain anggota keluarga lain (Indriyani, 2013).

Sebagian besar responden tinggal di lingkungan pedesaan. Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kualitas hidup *postpartum*. Di pedesaan memberikan dukungan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup *postpartum* (Rahayuningsih, dkk., 2015). Dukungan sosial yang meliputi dukungan pasangan, dukungan orang tua, dukungan mertua dan dukungan saudara atau kerabat memiliki hubungan dengan kualitas hidup ibu nifas (Rahayuningsih., 2014).

### **Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan**

Distribusi frekuensi jenis persalinan menunjukkan distribusi tertinggi adalah SC yaitu sebanyak 34 responden (65%), selanjutnya normal sebanyak 16 responden (31%).

Karakteristik jenis persalinan penelitian ini menunjukkan sebagian besar adalah SC. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan persalinan SC antara lain adalah ibu dengan status ekonomi atas (OR : 2,55), tingkat pendidikan lebih tinggi (OR:3,28), bertempat tinggal di wilayah perkotaan (OR: 1,46), bekerja sebagai karyawan swasta (OR: 1,36) serta memiliki dan menggunakan jaminan kesehatan (OR: 1,12). Berdasarkan status kesehatan ibu, peluang lebih besar terjadinya persalinan operasi sesar adalah mereka yang memiliki faktor risiko seperti tinggi badan  $\leq 145$  cm (OR: 1,93), usia  $> 35$  tahun (OR : 1,68), usia kelahiran  $> 42$  minggu (OR : 1,97), dengan paritas 1 kelahiran (OR: 2,49), melahirkan dengan penyakit penyulit persalinan (OR: 1,21), memiliki riwayat komplikasi kehamilan (OR:1,29) dan komplikasi persalinan (OR: 6,63) serta pemeriksaan kehamilan (K4) yang lengkap (OR: 1) (Sihombing, dkk., 2017).

### **Deskripsi Kualitas Hidup**

Skor kualitas hidup pada ibu dengan *postpartum* normal memiliki skor rata-rata (mean) 68,25, skor kualitas hidup pada ibu dengan *postpartum* SC memiliki rata-rata (mean) 56,14. Jumlah pertanyaan kualitas hidup adalah 19 pertanyaan, skor jawaban terendah 1 dan tertinggi 5, maka nilai tengah dari skor kualitas hidup keseluruhan adalah 57. Perbandingan nilai tengah skor kualitas hidup (57) dengan skor kualitas hidup empiris pada ketiga jenis persalinan, maka menunjukkan ketiga kelompok persalinan memiliki rata-rata kualitas hidup yang cukup baik.

Jenis persalinan merupakan salah satu faktor penentu kualitas hidup *postpartum*. Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa salah satu penentu kualitas hidup *postpartum* yaitu jenis

persalinan (Setoodehzadeh *et al.*, 2015). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup responden *postpartum* dalam penelitian ini adalah adanya support dari keluarga yang ditunjukkan pada karakteristik sebagian besar responden tinggal bersama suami. Dukungan suami mempunyai hubungan terhadap kesejahteraan ibu *postpartum* (Rahayuningsih *et al.*, 2014). Interaksi keluarga dengan *postpartum* berdampak pada adanya bantuan anggota keluarga dalam mengurus *postpartum* dan bayi. Bantuan yang diperoleh dari keluarga tersebut akan meningkatkan kualitas hidup *postpartum* baik sesaria maupun normal. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup *postpartum* adalah keluarga dan suami (Bahadoran, 2017).

### **Perbedaan Kualitas Hidup *Postpartum* antara persalinan SC dengan Normal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup *postpartum* antara persalinan SC dengan normal (0,00). Hal ini didukung oleh penelitian dari Miyansaski (2014) tentang perbandingan kejadian *postpartum blues* pada *postpartum* dengan persalinan normal dan operasi sesaria. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu *postpartum* dengan operasi sesaria memiliki kejadian *postpartum blues* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu *postpartum* dengan persalinan normal karena beberapa teknologi medis dalam pertolongan melahirkan dapat memicu *postpartum blues*. Persalinan dengan operasi sesaria merupakan intervensi medis yang mungkin dapat menimbulkan reaksi emosional yang tidak diharapkan.

Sementara itu penelitian Majzoobi (2014) tentang perbandingan kualitas hidup pada wanita setelah melahirkan melalui vagina dan sesaria. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup setelah melahirkan melalui vagina dengan sesaria, dimana kualitas hidup melahirkan melalui vagina lebih tinggi dibandingkan dengan sesaria. Demikian pula penelitian Mousavi *et al* (2013) yang meneliti kualitas hidup setelah melahirkan sesaria dan lewat vagina. Penelitian ini menunjukkan bahwa persalinan sesaria memiliki dampak penurunan kualitas hidup pada ibu melahirkan.

### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik paritas pada responden sebagian besar *postpartum* adalah multipara yaitu 36 responden (69%), umur ibu sebagian besar 20-35 tahun yaitu 41 responden (79%), berpendidikan SMA (36%), tidak mengalami komplikasi persalinan (71%), tinggal di desa (88%), tinggal bersama suami (85%).
2. Ada perbedaan kualitas hidup ibu *postpartum* antara persalinan SC dengan normal



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W. N., Latifah, D., dan Muhlisin, A. (2013). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2. ISSN 2502-4825
- Baghirzada, L., Downey, K. N., and Macarthur, A. J. (2013). Assessment of Quality of Life Indicators in Postpartum Periode. *International Journal of Obstetric Anesthesia*. 22, 209-216.
- Bahrami, N., Karimian, Z., Bahrami, S., and Bolbolhaghghi, N. (2014). Comparing the Postpartum Quality of Life Between Six to Eight Weeks and Twelve to Fourteen Weeks After Delivery in Iran. *Iran Red Crescent Medical Journal*.16(7): e16985
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang
- Huang, K., Tao, F., Liu, L., and Wu, X. (2011). Does Delivery Mode Affect Women's Postpartum Quality of Life in Rural China. *Journal of Clinical Nursing*. 21:1534–1543
- Indriyani, D. (2013). *Aplikasi Konsep dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin*. Yogyakarta: KDT
- Juarez, J. M. T., Ayuso, R., Pereda, N., Forjaz, Alvarez, C., Sevilla, A., Gamez, A., Barrecheguren, O., Diaz, M., Lucia, S., and Mestre, P. (2015). Health related Quality of Life of Women at The Sixth Week and Sixth Month Postpartum by Mode of Birth. *Journal of The Australian College of Midwives*. Vol. 31, Issue 1, pages 29-39
- Kavosi, Z., Keshtkaran, A., Setoodehzadeh, F., Kasraeian, M., Khammatnia, M., and Eslahi, M. (2015). A Comparison of Mothers' Quality of Life after Normal Vaginal, Cesarean, and Water Birth Deliveries. *IJCBNM*. 3(3):198-204
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Katalog dalam Terbitan Kementerian Kesehatan RI Indonesia.
- Kokabi, R and Yazdanpanah, D. (2017). Effects of Delivery Mode and Sociodemographic Factors on Postpartum Stress Urinary Incontinency in Primipara Women A Prospective Kohort Study. *Journal of Chinese Medical Association*. 80 (2017) 489-502
- Latief, A. (2016). *Fisioterapi Obstetri-Ginekologi*. Jakarta: EGC

- Majzoobi, M. M., Majzoobi, M. R., Pouya, F. N., Biglari, M., and Poorolajal, J. (2014). Comparing Quality of Life in Women after Vaginal Delivery and Cesarean Section. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*. 2(4): 207-214
- Mautner, E., Greimel, E., Trutnovsky, G., Daghofer, F., Egger, J.W., & Lang, U. (2009). Quality of life outcomes in pregnancy and postpartum complicated by hypertensive disorders, gestational diabetes, and preterm birth. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 30(4): 231–237
- Mousavi, S. A. (2013). Quality of Life after Cesarean and Vaginal Delivery. *Oman Medical Journal*. Vol. 28, No. 4:245-251
- Mousavi, S. A. (2013). Quality of Life after Cesarean and Vaginal Delivery. *Oman Medical Journal*. Vol. 28, No. 4:245-251
- Miyansaski, A. U. (2014). Perbandingan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum Dengan Persalinan Normal Dan Operasi Sesaria. *Jurnal Penelitian*. Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
- Norhayati, M. N., and Yacob, M. A. (2017). Long-Term Postpartum Effect of Severe Maternal Morbidity on Sexual Function. *The International Journal of Psychiatry in Medicine*. 0(0) 1–17
- Oliveria, M. F., Parker, L., Ahn, H., Catunda, H. L. O., Bernardo, E. B. R., Oliveria, M. F., Ribeiro, S. G., Calou, C. G. P., Antezana, F. J., Almeida, P. C., Castro, R. C. M. B., Aquino, P. S., and Pinheiro, A. K. B. (2015). Maternal Predictors for Quality of Life during the Postpartum in Brazilian Mothers. *Scientific Research Publishing*. No.7, Page 371-380
- Rahayuningsih, F. B. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas di Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*. ISSN:2338-2694  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3404?show=full> Diakses 19 Agustus 2013 jam 05:19 WIB.
- Rahayuningsih, F. B., Yuliawan, D., dan Ambarwati, W. N. (2014). *Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[http://eprints.ums.ac.id/30902/15/naskah\\_publicasi\\_full\\_text.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30902/15/naskah_publicasi_full_text.pdf)
- Rahayuningsih, F. B., Hakimi, M., Haryanti., dan Anganthi, N. R. N. (2015). Social Support and Postpartum Quality of Life During The Postpartum Period. *Journal of Health, Medicine and Nursing*. ISSN 2422-8419 Vol.15

<http://iiste.org/Journals/index.php/JHMN/article/viewFile/24457/25033>

- Rasjidi, I. (2009). *Manual Seksio Sesarea dan Laparotomi Kelainan Adneksa*. Jakarta: Sagung Seto
- Sadat, Z., Taebi, M., Saberi, F., and Kalarhoudi, M. A. (2013). The Relationship Between Mode of Delivery and Postpartum Physical and Mental Health Related Quality of Life. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*. November-December 2013. Vol. 18. Issue 6
- Setoodehzadeh, F., Kavosi, Z., Keshtkaran, A., Khammarnia, M. Eslahi, M., and Kasraeian, M. (2015). The Impact of Delivery Type on Women's Postpartum Quality of Life: Using a Specific Questionnaire. *Ann Public Health Res*. 2(3): 1021
- Sulastri, dan Putri, E. C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care dan Post Persalinan di Rb Srilumintu Surakarta. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.5, No.1  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3654> Diakses Maret 2013
- Sulastri, dan Sari, E. W. L. (2012). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.5, No.4  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3682> Diakses Desember 2012
- Sulastri, Maliya, A., dan Susilaningsih, E. Z. (2015). Model Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan*. ISSN2460-4143.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6169> Diakses 11 Juni 2015
- Sihombing, N., Saptarini, I., dan Putri, D. S. K. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia (Analisis Lanjut Data RISKESDAS 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol. 8, No. 1
- Sinsin, I. (2008). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: EMK
- Stock, S. J., Ferguson, E., Duffy, A., Ford, I., Chalmers, J., and Norman, J. E. (2013). Outcomes of Induction of Labour in Women with Previous Caesarean Delivery: A Retrospective Cohort Study Using a Population Database. *Journal Plos One*. Vol. 8, Issue 4
- Yanti, D. A. M., Sulistianingsih, A., dan Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*. Vol.6, No.2, P-ISSN 2086-3071, E-ISSN 2443-0900

*Prosiding Seminar Nasional seri 8*  
*“Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari” Yogyakarta, 27 September 2018*  
*Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian*

WHO. (2015). Postnatal Care Guidelines. *Postnatal Care for Mothers and Newborns*.

WHO. (2015). *WHO Statement on Caesarean Section Rates*. Switzerland: Human Reproduction Programme